

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Penampilan Diri terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa D3 Administrasi Perkantoran Politeknik Madyathika

Eka kusumaningtias¹, Arifah Sitta Qotrunada²

^{1,2}Prodi Administrasi Perkantoran, Politeknik Madyathika Purbalingga

Email: ekakusuma631@gmail.com, arifahsittaqotrunada@gmail.com

ABSTRAK

Lulusan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa D3 Administrasi Perkantoran, harus memiliki kedua kemampuan baik *hard skill* maupun *soft skill*, terutama kemampuan *public speaking*, mengingat perkembangan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan umum (*public speaking*) dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal dan penampilan diri mereka. Metode penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Penelitian ini melibatkan 67 mahasiswa Administrasi Perkantoran, dan 57 dari mereka adalah sampel yang dipilih menggunakan rumus Slovin. SmartPLS 3 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan pengelolaan penampilan profesional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan umum. Dengan nilai t-statistic sebesar 4,483 dan p-value 0,000, hasil menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bicara di depan umum.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Penampilan Diri, *Public Speaking*, Mahasiswa Administrasi Perkantoran.

ABSTRACT

College graduates, especially D3 Office Administration students, must possess both hard skills and soft skills, especially public speaking skills, considering the development of the world of work in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. The purpose of this study is to see how students' ability to speak in public (*public speaking*) is influenced by their interpersonal communication skills and personal appearance. The descriptive quantitative research method used is *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)*. This study involved 67 Office Administration students, and 57 of them were samples selected using the Slovin formula. SmartPLS 3 was used to analyze the data collected through a Likert-scale questionnaire. The results of the study indicate that improving interpersonal communication skills and managing a professional appearance play a significant role in improving students' public speaking abilities. With a t-statistic of 4.483 and a p-value of 0.000, the results indicate that interpersonal communication skills have a positive and significant effect on public speaking abilities.

Keywords: interpersonal communication, self-appearance, public speaking, Office Administration students.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

LATAR BELAKANG MASALAH

Saat kita memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, standar kualitas pekerja telah berubah secara signifikan. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sekarang lebih mengutamakan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga menuntut penguasaan *soft skill* yang baik, terutama bagi lulusan

Administrasi Perkantoran. Kemampuan komunikasi sangat penting di antara berbagai soft skill lainnya, dan salah satu kemampuan utamanya adalah *public speaking*.

Public speaking adalah alat strategis untuk menyampaikan ide, melaporkan kinerja, dan menjaga reputasi perusahaan di mata klien. Akibatnya, penguasaan keterampilan ini menjadi tolak ukur kesiapan kerja mahasiswa. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada perbedaan; banyak mahasiswa masih mengalami kecemasan komunikasi. Penyampaian materi yang tidak terorganisir, kegugupan yang jelas, dan krisis kepercayaan diri adalah semua tanda-tanda kondisi ini (Rakhmat, 2021). Kendala tersebut tentu tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor dominan adalah kemampuan Komunikasi Interpersonal. Sebagai fondasi dari interaksi sosial, kemampuan membangun dialog dua arah, menjadi pendengar aktif, dan berempati sangat menentukan keluwesan seseorang dalam berbicara di ranah publik. Temuan riset terkini mengonfirmasi bahwa individu dengan kecakapan interpersonal yang baik memiliki kecerdasan sosial yang mampu meredam kecemasan saat menghadapi audiens dalam jumlah besar (Devito dalam Sari & Putra, 2022).

Aspek non-verbal, seperti penampilan diri (*personal appearance*), juga penting. Impresi pertama sangat penting di dunia perkantoran. Penampilan diri yang rapi dan profesional bukan hanya masalah penampilan fisik, tetapi juga alat psikologis untuk meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan teori *Enlothed Cognition*, yang mengatakan bahwa pakaian seseorang dapat memengaruhi kesehatan mental dan kinerja kerjanya. Ketika mahasiswa merasa penampilannya prima, rasa percaya diri akan tumbuh, sehingga kegugupan berkurang dan penyampaian materi menjadi lebih lancar (Hasanah & Wibowo, 2023).

Meskipun materi interpersonal dan penampilan diri telah dimasukkan ke dalam kurikulum, belum ada bukti empiris tentang hubungan langsung antara keduanya dan kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan umum. Apakah mahasiswa yang mudah terlibat dalam pergaulan sosial secara otomatis memiliki kemampuan untuk berpidato? Apakah penampilan yang menarik memastikan presentasi yang lancar? Penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Penampilan Diri (*Personal Appearance*) Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa" dimaksudkan untuk menyelidiki secara menyeluruh kontribusi kedua variabel tersebut berangkat dari pertanyaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara orang secara tatap muka disebut komunikasi interpersonal. Tujuan komunikasi ini adalah untuk membantu orang bertukar perasaan, emosi, ide, dan informasi. Komunikasi interpersonal memiliki dua aspek: verbal (menggunakan kata-kata) dan non-verbal (menggunakan isyarat fisik, seperti ekspresi dan postur tubuh). Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya

tergantung pada kualitas kata-kata yang digunakan. Menurut Joseph DeVito, komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka di mana pesan dikirim dan diterima. Teori ini menekankan bahwa ketika komunikator dan komunikan memiliki niat untuk bertukar peran, komunikasi menjadi efektif. Hal ini menghasilkan alur komunikasi dua arah yang menghasilkan umpan balik dan respons yang jelas. Menurut teori Joseph A. DeVito (2022), lima dimensi kunci dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif mahasiswa Administrasi Perkantoran D3 berkomunikasi. Pertama, keterbukaan—juga dikenal sebagai keterbukaan—diukur oleh kemampuan siswa untuk menanggapi pesan secara jujur dan asli. Keterbukaan juga menunjukkan keinginan mereka untuk terlibat dalam pertukaran informasi yang terbuka dengan orang lain. Kedua, keterampilan penting dalam pelayanan adalah empati, yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan perspektif lawan bicara, yang memungkinkan respons yang peka dan sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, sikap mendukung (supportiveness) ditunjukkan dengan bersedia menerima kritik atau masukan dari orang lain, yang menciptakan lingkungan komunikasi yang aman.

Penampilan Diri (*Personal Appearance*)

Seseorang sering melakukan apa yang disebut presentasi diri selama melakukan interaksi sosial. Ini adalah strategi yang direncanakan untuk meningkatkan citra diri anda di mata orang lain, bukan hanya tindakan spontan. Ekspresi diri ini adalah cara seseorang berusaha memperjelas identitas sosialnya dan memahami situasi yang melingkupinya, menurut Goffman (Luky, 2022). Cara seseorang mengatur dan menyajikan dirinya dikenal sebagai penampilan diri. Keserasian pakaian, kebersihan, dan kontrol terhadap ekspresi tubuh adalah bagian dari persyaratan ini. Sangat penting untuk menentukan kesan dan interaksi sosial karena presentasi diri yang terkelola dengan baik mencerminkan harga diri individu dan penghargaan terhadap lingkungan atau audiens yang dihadapi. Proses penyampaian kesan diri, atau self-presentation, membutuhkan berbagai komponen strategis yang bekerja sama, menurut Goffman (Luky, 2022).

Kemampuan Public Speaking

Berbicara di depan umum, atau public speaking, memerlukan keterampilan bahasa yang indah untuk menarik perhatian pendengar lebih dari sekadar komunikasi verbal. Jadi, berbicara di depan umum adalah kemampuan berbicara yang melibatkan "bermain" dengan bahasa di hadapan khalayak luas. Saat ini, penguasaan keterampilan ini menjadi sangat umum dan penting karena setiap orang diharuskan untuk mampu menyampaikan tujuannya secara terampil kepada orang lain. Menurut teori retorika kontemporer yang dipopulerkan oleh Stephen E. Lucas (2020), kompetensi ini diukur dengan cara siswa dapat menyampaikan pesan secara informatif dan persuasif dalam konteks bisnis. Struktur materi yang logis, kualitas suara yang efektif (intonasi dan artikulasi), bahasa tubuh non-verbal (kontak mata dan gestur), penguasaan substansi materi, dan kemampuan untuk mengendalikan kecemasan di depan audiens adalah

indikatornya. Dengan demikian, *public speaking* di sini dianggap sebagai hasil dari kombinasi keterampilan komunikasi yang halus dan image profesional yang dikelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memeriksa kondisi atau status sekelompok orang, suatu objek, situasi, gagasan, dan peristiwa saat ini. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang sedang terjadi. Di sisi lain, penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel secara keseluruhan dengan menggunakan data yang diperoleh dari situasi lapangan yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan pada 67 mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Madyathika, terutama mahasiswa Program D3 Administrasi Perkantoran Angkatan 2023, 2024, dan 2025. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin karena populasi yang diteliti sudah diketahui secara pasti. Hasil perhitungan rumus, yang dikutip Sugiyono (2022) menunjukkan bahwa sampel sebesar 57,3, yang kemudian dibulatkan menjadi 57 orang. Jadi, 57 mahasiswa Administrasi Perkantoran Prodi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner dan terdiri dari angka atau informasi numerik yang dapat dihitung. Kemudian, angket yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan, digunakan untuk mengumpulkan data dan meminta responden untuk memberikan jawaban. Sebagai alat untuk memberikan bobot terhadap jawaban, skala Likert digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan variabel dengan benar, mencegah interpretasi hasil yang salah, dan mendukung proses analisis selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas,

Uji validitas digunakan untuk menilai kemampuan indikator untuk mengukur konstruk laten secara akurat. Dalam uji validitas konvergen, indikator dianggap valid jika nilai loading-nya lebih dari 0,7; namun, nilai antara 0,5 dan 0,7 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan jika mendukung reliabilitas secara keseluruhan.

Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X1)

Ada empat indikator yang diukur: X1_1, X1_2, X1_3, dan X1_8. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator X1_2 (0,647) dan X1_8 (0,600) memiliki nilai di bawah 0,70 tetapi di atas ambang batas minimal 0,50, sehingga masih valid dalam model ini. Nilai loading tertinggi untuk indikator X1_3 adalah 0,858, sedangkan untuk indikator X1_1 adalah 0,840.

Variabel Penampilan Diri (X2)

Terdapat lima indikator yang diuji untuk variabel Penampilan Diri. Dengan nilai loading 0,815 indikator X2_7 menyumbang paling banyak, disusul oleh X2_8 (0,746) dan X2_1 (**0,738**). Sementara indikator X2_5 (0,591) dan X2_6 (0,694) berada di bawah 0,70, ketiga indikator ini memenuhi kriteria ideal. Ini menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan indikator lainnya, kedua indikator tersebut lebih mampu menjelaskan varians dari variabel Penampilan Diri, meskipun masih valid.

Variabel Public Speaking (Y1)

Terdapat enam indikator (Y1_1 hingga Y1_6) digunakan untuk mengukur variabel Public Speaking. Hasil analisis menunjukkan bahwa Y1_6 adalah indikator yang paling dominan dengan nilai loading 0,804, diikuti oleh Y1_2 (0,784), Y1_3 (0,728), dan Y1_1 (0,680), masing-masing dengan nilai loading sekitar 0,70. Meskipun nilainya lebih rendah, seluruh indikator variabel Public Speaking tetap dipertahankan dalam model karena telah melampaui batas.

Berdasarkan hasil analisis, semua indikator yang mengukur variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X1), Penampilan Diri (X2), dan Public Speaking (Y1) dinyatakan valid secara konvergen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis. Nilai beban faktor secara keseluruhan telah melampaui ambang batas minimal sebesar 0,50, dan indikator X1_3 (0,858), X2_7 (0,815), dan Y1_6 (0,804) menunjukkan kontribusi paling signifikan untuk masing-masing variabel. Meskipun beberapa indikator memiliki nilai di bawah 0,70, mereka tetap ada dalam model karena memenuhi kriteria validitas untuk pengujian tahap awal. Oleh karena itu, model pengukuran ini dianggap layak dan memiliki akurasi yang cukup untuk melanjutkan ke tahap analisis reliabilitas dan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Convergent validity			Reliabilitas
	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	Penampilan Diri	Public Speaking	
Uji	X1_1	0,840		
	X1_2	0,647		
	X1_3	0,858		
	X1_8	0,600		
	X2_1		0,738	
	X2_5		0,591	
	X2_6		0,694	
	X2_7		0,815	
	X2_8		0,746	
	Y1_1		0,680	
	Y1_2		0,784	
	Y1_3		0,728	

Y1_4			0,672
Y1_5			0,678
Y1_6			0,804

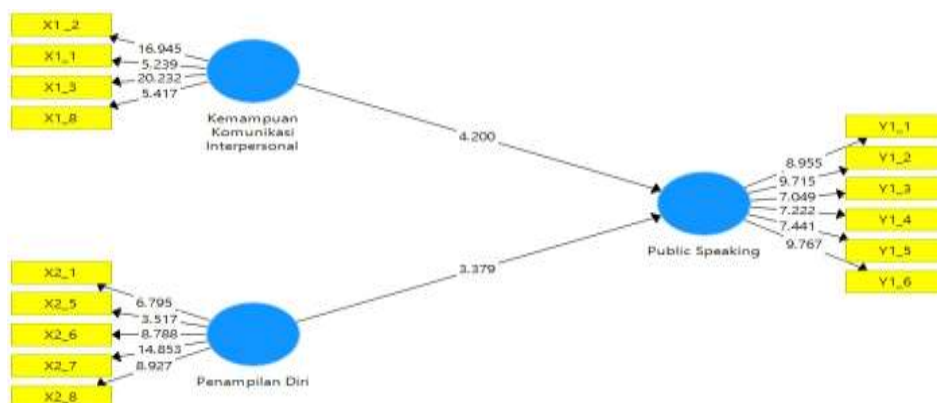
Untuk menilai konsistensi internal konstruk dalam model SEM PLS, uji reliabilitas dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel karena memenuhi kriteria nilai alpha Cronbach di atas 0,60 dan reliabilitas komposit di atas 0,70. Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X1) menunjukkan konsistensi yang baik dengan nilai Alpha Cronbach 0,733 dan reliabilitas komposit 0,830. Variabel Penampilan Diri (X2) menunjukkan konsistensi yang baik dengan nilai alpha Cronbach 0,771 dan reliabilitas komposit 0,842. Kemudian, Public Speaking (Y) menunjukkan konsistensi yang baik dengan nilai alpha Cronbach 0,820 dan reliabilitas komposit 0,870. Singkatnya, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten dan sangat layak digunakan untuk tahap analisis statistik yang lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,733	0,830
Penampilan Diri	0,771	0,842
Public Speaking	0,820	0,870

Analisis Pengaruh (Uji Hipotesis)

Untuk melakukan analisis, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, yang dirancang untuk menangani data kuantitatif dalam model Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis Partial Least Squares (PLS). Tujuan utamanya adalah untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Penampilan Diri terhadap Public Speaking siswa D3 Administrasi Perkantoran. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model

Berdasarkan diagram jalur (*Path Diagram*) hasil *bootstrapping*, angka pada garis antar variabel menunjukkan nilai **T-Statistics**. Dalam pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%, nilai T-Statistic harus $> 1,96$ agar dinyatakan berpengaruh signifikan.

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Public Speaking (Y1)

Nilai T-Statistic menunjukkan angka **4,200**. Karena $4,200 > 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa **Kemampuan Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Public Speaking**. Semakin baik komunikasi interpersonal seseorang, maka kemampuan *public speaking*-nya akan meningkat secara nyata. Komunikasi interpersonal yang baik menjadi dasar penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking karena membantu seseorang menyampaikan pesan secara jelas, memahami audiens, serta merespons umpan balik dengan tepat. Individu yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola emosi, dan menyesuaikan gaya berbicara sesuai dengan karakteristik audiens. Hal ini membuat proses berbicara di depan umum menjadi lebih efektif, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga kualitas public speaking meningkat secara nyata.

Pengaruh Penampilan Diri (X2) terhadap Public Speaking (Y1)

Nilai T-Statistic menunjukkan angka **3,379**. Karena $3,379 > 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa **Penampilan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Public Speaking**. Hal ini berarti kepercayaan diri yang dibangun melalui penampilan fisik memberikan dampak nyata pada performa saat berbicara di depan publik. Kepercayaan diri yang dibangun melalui penampilan fisik berpengaruh langsung terhadap performa public speaking. Penampilan yang rapi dan sesuai konteks membantu pembicara merasa lebih yakin dan nyaman, sehingga mengurangi rasa gugup. Kepercayaan diri ini tercermin dalam bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara yang lebih baik, serta membuat audiens lebih percaya dan mudah menerima pesan yang disampaikan.

T-Statistics

Tabel 3. Uji Signifikan

	Sample Asli	T Statistics	Nilai P
Kemampuan Komunikasi Interpersonal -> Public Speaking	0,456	4,483	0,000
Penampilan Diri -> Public Speaking	0,398	3,384	0,001

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 3, kemampuan komunikasi interpersonal menunjukkan efek yang baik dan signifikan terhadap public speaking. Menurut koefisien jalur 0,456, kemampuan berbicara di depan umum lebih baik. Nilai t statistik 4,483 melebihi nilai kritis, dan nilai p 0,000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Selain itu, terbukti bahwa penampilan diri memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara di depan umum; dengan nilai koefisien 0,398, nilai statistik t 3,384 dan nilai p 0,001 ($< 0,05$), penampilan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Sehingga, kedua variabel tersebut secara empiris meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan penampilan diri memiliki efek positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Administrasi Perkantoran D3. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi secara terbuka, empatik, dan memiliki persiapan yang baik cenderung lebih percaya diri, memahami audiens, dan dapat menyampaikan pesan secara jelas dan efektif di depan umum. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan kualitas berbicara di depan umum. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, dengan nilai t-statistic 4,483 dan nilai p-value 0,000 variabel ini memiliki pengaruh signifikan. Penampilan diri mahasiswa juga berdampak positif dan signifikan pada kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Penampilan yang rapi, profesional, dan sesuai dengan situasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, menurunkan kecemasan mereka, dan meninggalkan kesan positif kepada audiens. Penampilan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 3,384 dan p-value sebesar 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Rodman, G. (2021). *Understanding human communication* (14th ed.). Oxford University Press.
- Ainayya, A., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri terhadap public speaking mahasiswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(7), 31–40. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i7.6483>
- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui public speaking di ranah akademik dan profesional. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30–42.

- Alimaskus, D. J., Tambunsaribu, R. S., & Rulita, S. (2023). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 12–15.
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson.
- Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Nur Afsharina, N. F., Fitri, A. A., & Abdurrazaq, M. N. K. (2024). Peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan public speaking pada mahasiswa KPI angkatan 9 IAI Al-Azis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 231–238.
- Okta, T. N., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*.
- Pratama, A., & Wibowo, T. (2021). Pengaruh grooming dan etika profesi terhadap kepercayaan diri mahasiswa Administrasi Perkantoran. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 12(1).
- Rahmawati, A. A., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021–2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*, 8(6).
- Sari, D. P. (2023). Analisis hambatan komunikasi mahasiswa dalam public speaking: Tinjauan aspek verbal dan non-verbal. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(2), 101–115.
- Sunarti, E. (2025). Public speaking versus interpersonal communication in university settings. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(1), 213–220.
- Suryana, M. A., & Permana, L. A. (2025). The role of interpersonal communication in enhancing student's academic success and social skill at vocational college, Universitas Diponegoro. *Journal Commedies*, 2(01), 23–28.